

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, berbagai keterampilan untuk menghadapi bermacam-macam masalah perlu dikuasai dan dikembangkan agar dapat menyesuaikan tuntutan zaman, salah satunya yaitu keterampilan berkomunikasi.¹ Komunikasi merupakan proses berinteraksi antara pemberi informasi dan penerima informasi, tanpa adanya komunikasi kita tidak mampu mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dari orang lain. Proses komunikasi dapat melalui ucapan, penyiaran, tulisan dan gerak tubuh. Oleh karena itu, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Komunikasi sangat diperlukan untuk mengatur pergaulan antara manusia. Cara manusia berkomunikasi sangat menentukan posisinya ketika berada di tengah masyarakat. Komunikasi menjadi indikator penting sebagai kualitas manusia. Di saat manusia berkomunikasi dengan baik akan mudah meraih kesuksesan dan mencapai karier dengan cepat serta disegani banyak orang dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.²

Sebagai pendidik, guru harus membangun komunikasi yang intensif dengan keluarga siswa terutama orang tua agar dapat mengetahui keadaan dan perkembangan siswa ketika berada di sekolah maupun di rumah. Orang tua

¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

dapat mengamati kegiatan atau kebiasaan anak di rumah dan berkomunikasi dengan guru melalui pertemuan, telepon, dan pertukaran buku catatan anak untuk mengetahui perkembangan di sekolah. Guru dapat membantu orang tua merasa mampu memperkuat strategi efektif yang dilakukan, dengan fokus pada kemajuan anak. Orang tua membawa informasi penting mengenai segala hal tentang anak, seperti informasi mengenai perilaku sehari-hari, perkembangan historis, kebutuhan dan keterampilan yang muncul pada anak.³

Belajar di sekolah dasar merupakan awal mula anak mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Masa ini merupakan tahap penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang mendasar untuk keberhasilan perkembangan karakter anak. Pada usia sekolah dasar, anak mengalami perkembangan kepribadian, bahasa, watak emosional, budi pekerti, intelektual, dan moral yang tumbuh dengan pesat. Oleh sebab itu, ketika pendidikan karakter ingin berhasil maka implementasinya harus dimulai sejak usia dini. Dengan perhatian yang diberikan orang tua juga sangat membantu pencapaian pendidikan karakter anak.

Karakter yang harus dibentuk pada peserta didik sangat banyak dan berbagai macam. Mandiri dan tanggung jawab adalah bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada diri peserta didik. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri. Dengan adanya tanggung jawab

³ Jaipaula. L dan James . E Jonson Rooprine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakar: Prenadamedia, 2009), 117.

maka peserta didik akan sadar bahwa memiliki beban yang harus diselesaikan dalam permasalahan yang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada diri peserta didik maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Adapun mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan. Karakter mandiri harus diberikan kepada peserta didik secara berkelanjutan untuk memperkuat mental kader-kader generasi muda dalam menjalani hidup di masyarakat. Aspek mandiri pada anak adalah hal yang penting untuk diasah sejak usia dini karena dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan aktivitas setiap harinya, dan membantu anak untuk mudah mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, karakter mandiri anak perlu untuk dijadikan pembiasaan.

Pendidikan karakter tidak semua didapat di sekolah, tetapi diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru yang dapat dilakukan melalui komunikasi keduanya. Perpaduan yang baik dari orang tua dan guru dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan. Membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara orang tua dengan anak juga dibutuhkan karena akan membentuk sebuah kepercayaan pada diri anak.

Komunikasi memegang peran penting untuk berlangsungnya hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, seperti orang tua dengan guru

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 72-73.

kelas yang berkoordinasi untuk membantu kegiatan guru dalam mendidikan anak. Guru dapat melibatkan orang tua sebagai:⁵

1. Orang tua menginformasikan tentang anaknya untuk membantu menentukan minat: kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan bakat anak;
2. Orang tua membantu guru dalam menyelenggarakan program mentor, proyek individu, dan kelompok khusus;
3. Orang tua berperan serta dalam menasehati anak masalah berbakat.

Hal tersebut dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan, ketika orang tua dan guru berhubungan komunikasi dengan baik.

Melihat kasus pandemi akibat virus Covid-19 yang membawa perubahan besar dalam berbagai sektor termasuk sektor pendidikan, pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing sebagai upaya menghentikan penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekarang ini sebenarnya tidak mudah untuk diterapkan, sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang mendasar seperti siswa tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan guru, sehingga komunikasi yang dilakukan sangat terbatas. Keterbatasan tersebut menyebabkan pemerolehan informasi dari guru sangatlah kurang.

Dampak globalisasi pada saat ini menyebabkan masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Adapun, pendidikan karakter

⁵ Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 134.

merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat dibutuhkan dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Permasalahan yang sedang terjadi adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Ketika suatu bangsa berhasil menciptakan masyarakat yang cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut belum dikatakan berhasil dalam pengembangan aspek potensi diri manusia.⁶

Pada pembelajaran jarak jauh sebenarnya menitik beratkan pada pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa. Kemandirian dan tanggung jawab siswa inilah yang nantinya harus dipupuk di masa pandemi Covid-19. Tentunya pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, siswa dapat lebih fleksibel dalam belajar, tempat belajar bisa dimanapun sesuai dengan situasi dan kondisi, dan juga menentukan atau mencari sumber belajar bisa lebih luas melalui internet. Namun kelemahannya, siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru dan siswa lainnya sehingga mempengaruhi emosional siswa itu sendiri.

Terkait dengan fenomena di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tamrinussibyan Jepara. Pembelajaran yang berlaku di MI Tamrinussibyan Jepara adalah pembelajaran jarak jauh, dalam seminggu tiga hari tatap muka dan tiga hari *online* dari rumah atau guru berkunjung ke rumah siswa untuk menyampaikan materi yang belum difahami. Karena apabila hanya mengandalkan informasi melalui grup *WhatsApp* guru merasa kurang maksimal dalam penyampain,

⁶ M Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2013), 29.

untuk meminimalisir hal tersebut guru melakukan *home visit*. Berdasarkan pengamatan di masa pandemi peneliti memilih sekolah MI Tamrinussibyan Jepara dikarenakan lokasi sekolah yang strategis di pinggir jalan raya Karangrandu yang mudah untuk dijangkau, dan pembelajaran yang berlaku adalah pembelajaran *online* dan tatap muka yang pasti membutuhkan terjalinnya komunikasi antara orang tua dengan guru kelas.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, tidak sedikit ditemukan siswa terlambat mengerjakan tugas dari guru, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mungkin dikarenakan sebagian siswa juga belum mempunyai *smartphone*, tidak mudah mengetahui informasi dari sekolah, dan siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan sekolah saat pembelajaran *online*. Ketika siswa mempunyai *smartphone* tetapi tidak mengikuti kelas *online* melainkan pergi bermain bahkan bermain *game*. Sebagian kecil orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya, kurang memahami dan menyadari kewajibannya atas pendidikan dan karakter yang harus dimiliki anak, sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru sekolah. Sebaiknya orang tua harus turut aktif terlibat dalam pendidikan anak. Jika tidak ikut berperan dalam pengontrolan belajar anak di rumah maka apa yang disampaikan di sekolah akan terbuang percuma. Peristiwa tersebut menunjukkan komunikasi orang tua dan guru kelas tidak terjalin dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan guru kelas

dalam memebentuk karakter mandiri dan tanggung jawab sangatlah penting dan harus dilakukan.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk memberikan pengetahuan bagi instansi pendidikan dasar agar lebih memperhatikan aktivitas komunikasi orang tua dengan guru kelas dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik. Kondisi tersebut menarik penulis untuk meneliti tentang “Komunikasi Orang Tua dan Guru Kelas pada Pembelajaran di Masa Pandemi Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Kelas IV di MI Tamrinussibyan Jepara).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru kelas dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV MI Tamrinussibyan Jepara?
2. Bagaimana dampak komunikasi antara orang tua dan guru kelas dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV MI Tamrinussibyan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat dua tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui komunikasi antara orang tua dan guru kelas dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV MI Tamrinussibyan Jepara.
2. Untuk mengetahui dampak komunikasi antara orang tua dan guru kelas dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV MI Tamrinussibyan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan guru kelas pada pembelajaran di masa pandemi terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan komunikasi orang tua dan guru kelas pada pembelajaran di masa pandemi terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membentuk dan mewujudkan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas serta mencetak generasi yang lebih baik.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi koreksi dan masukan juga informasi tentang pola mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam membentuk pendidikan karakter yang lebih baik.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membentuk pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik dengan bantuan dan dorongan tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari orang tua.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan membagi beberapa bab dalam penelitian ini, agar pembahasan dalam penelitian dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi orang tua dan guru kelas terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran di masa pandemi pada kelas IV MI Tamrinussibyan Jepara, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi komunikasi, orang tua, guru kelas, siswa, karakter mandiri dan karakter tanggung jawab.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini merupakan penjelasan tentang jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini akan menyajikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dan objek peneliti yang telah ditentukan.

Bab V Penutup: Pada bab ini berisi penutupan yang terdiri atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang bersifat membangun agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik.

